

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era *modern* saat ini, jarang ditemui anak-anak bermain permainan tradisional seperti permainan bola bekel, dakon, engklek, dan sebagainya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh globalisasi, faktor hilangnya prasarana, serta adanya permainan impor yang lebih *modern*. Hilangnya permainan tradisional anak selain akibat dari beberapa faktor tersebut juga diakibatkan oleh banyaknya orang dewasa yang tidak mengenalkan permainan tradisional kepada generasi, semakin jarang lahan yang kosong untuk bermain, dalam kurikulum tidak ada material permainan tradisional, serta maraknya permainan *modern* seperti *playstation*, *game online*, dan sejenisnya. Tidak dipungkiri anak-anak menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain permainan *modern*, tentunya anak-anak mengeluarkan uang dalam jumlah banyak. Anak bermain *playstation*, *game online*, dan sejenisnya dalam waktu relatif wajar bukanlah suatu masalah. Tetapi, bila anak bermain permainan tersebut dengan menghabiskan waktu berjam-jam hingga kecanduan, maka ini bukan persoalan sederhana (Mulyani, 2016).

Orang tua, pendidik, serta calon pendidik mempunyai peran dalam menjaga kelestarian permainan tradisional guna dijadikan media atau

wahana dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan dasar anak. Menurut Subagiyo (Mulyani, 2016) salah satu manfaat bermain permainan tradisional adalah mengembangkan kecerdasan logika anak (Saribu dan Simanjutak, 2018). Permainan tradisional tidak hanya memuat unsur kesenangan saja, tetapi memuat nilai-nilai budaya dan melatih keterampilan berpikir serta berhitung. Permainan tradisional mempunyai nilai-nilai teori matematika, sehingga jika permainan tradisional dimainkan, maka secara tidak langsung mempelajari matematika. Secara sadar atau tidak sadar, dalam kehidupan sehari-hari matematika sering kita jumpai.

Matematika mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan (Nova & Putra, 2022). Matematika merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik (Herdian et al. 2019). Menurut Partayasa, Suharta & Suparta, matematika merupakan ilmu dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan lain (Putra, 2021). Purwanto & Rizki mengatakan bahwa matematika mempunyai berbagai bentuk implementasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bidang ekonomi dan bidang-bidang lainnya (Putra, 2021). Penguasaan matematika menjadi suatu keharusan dalam pembentukan nalar dan pengambilan keputusan di era persaingan yang semakin bersaing dan modern ini (Femisha & Madio, 2021).

Matematika dan budaya merupakan satu kesatuan. Hubungan antara matematika dan budaya disebut etnomatematika. Wahyuni, dkk

(2013) menyatakan bahwa etnomatematika dapat menghimpun antara budaya yang ada di masyarakat dan pendidikan. Guru memanfaatkan etnomatematika karena di dalam budaya ada unsur matematika. Pendidikan dan kebudayaan merupakan perpaduan yang akan saling berkaitan (Wahyuni & Pertiwi, 2017). Permainan tradisional jika dilakukan berulang kali akan menimbulkan kesenangan. Permainan dapat memberikan rasa senang. Dengan rasa senang, syaraf pada otak dapat membentuk satu memori baru, sehingga siswa dengan mudah mempelajari sesuatu. Matematika sering dianggap sulit oleh siswa, bahkan pada umumnya siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang tidak disenangi dan ditakuti (Budiyani, Marlina, & Lestari, 2021). Hal-hal negatif muncul seperti kecemasan ketika belajar matematika pada diri siswa. Dalam hal ini pendidik supaya meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran di kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan cara mengevaluasi. Beragamnya model dan metode belajar masih sering dilakukan oleh pendidik, namun belum memberikan hasil positif. Beragamnya kemampuan siswa, pendidik harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat agar materi bisa disampaikan secara maksimal.

Permainan tradisional dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di kelas. Salah satu permainan tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di kelas adalah permainan bola

bekel. Permainan bola bekel berkaitan dengan materi kelipatan dan faktor yang mana merupakan satu kesatuan dengan materi KPK dan FPB.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permainan tradisional yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika, maka peneliti bertujuan untuk menggali etnomatematika pada permainan tradisional bola bekel yang berkaitan dengan materi KPK dan FPB. Lebih lanjut peneliti akan mengkaji aspek-aspek matematis yang ditemukan ke dalam materi pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar. Judul penelitian ini adalah Eksplorasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Tingkat Sekolah Dasar pada Permainan Tradisional Bola Bekel.

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana aspek historis permainan bola bekel?
2. Apa saja aspek fundamental matematis pada permainan bola bekel?
3. Apa saja potensi penggunaan aspek matematis permainan tradisional bola bekel pada materi KPK dan FPB?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Mengetahui aspek historis permainan bola bekel.
2. Mengetahui aspek fundamental matematis pada permainan bola bekel.

3. Mengetahui potensi penggunaan aspek matematis permainan tradisional bola bekel pada materi KPK dan FPB.

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, fokus peneliti dibatasi pada aspek sejarah, aspek fundamental matematis, dan implemetasi aspek-aspek matematis permainan bola bekel dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Pada bidang pendidikan matematika, penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran matematika, supaya dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan aspek-aspek matematis pada permainan bola bekel.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Dalam bidang budaya, peneliti mengetahui sejarah permainan bola bekel. Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan permainan bola bekel kepada generasi, serta dapat melestarikannya.

b. Dalam bidang pendidikan, bisa menjadi fondasi implementasi aspek-aspek matematis dalam pembelajaran matematika pada permainan bola bekel.

